

REORIENTASI PENDIDIKAN MORAL ISLAM DALAM PEMBINAAN KARAKTER SISWA

Oleh

Mutamakin

SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM MA'HAD 'ALY AL-HIKAM MALANG -
INDONESIA

Email: mt.makkin@staima-alhikam.ac.id

ABSTRACT

Education plays an important role in the development of Islamic morals (akhlak). In Islam, Islamic moral teachings play an important role in guiding individuals to live a pious life. Morals in Islam are essentially the basic values and foundations of a person's character. This study attempts to describe and analyze Islamic moral education. This study uses a library method that uses text sources such as journals and books. The results of this study indicate that Islamic moral development faces the influence and challenges of global secularism and a lack of resources. The solution to facing these challenges is primarily through a training program for Educators. Furthermore, Islamic moral education can be implemented in the school curriculum through the integration of the curriculum and extracurricular activities and the involvement of parents.

ABSTRAK

Pendidikan memiliki peran penting dalam pembinaan moral Islam (akhlak). Dalam Islam, ajaran akhlak Islam memiliki peranan penting dalam membimbing individu untuk menjalani kehidupan yang saleh. Akhlak dalam Islam pada hakikatnya merupakan nilai dasar dan fondasi karakter seseorang. Penelitian ini berupaya untuk mendeskripsikan dan menganalisis pendidikan akhlak Islam. Penelitian ini menggunakan metode kepustakaan yang menggunakan sumber teks seperti jurnal dan buku. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembinaan akhlak Islam menghadapi pengaruh dan tantangan dari paham sekuler global serta kurangnya sumber daya. Adapun solusi dalam menghadapi tantangan ini yang terutama adalah dengan program pelatihan bagi Pendidik. Selanjutnya pendidikan akhlak Islam dapat diimplementasikan dalam kurikulum sekolah melalui integrasi kurikulum dan kegiatan ekstrakurikuler serta keterlibatan Orang Tua.

Key Words: *Islamic Moral Education, the integration of moral into curriculum, Teacher and Parents role*

A. PENDAHULUAN

Ajaran akhlak Islam memiliki arti penting dalam membimbing individu untuk menjalani kehidupan yang berbudi luhur di tengah masyarakat. Ajaran-ajaran ini memberikan pedoman moral bagi penganutnya untuk membuat keputusan yang etis dan berperilaku dengan cara yang benar terhadap orang lain. Dengan mengikuti prinsip-prinsip kejujuran, kebaikan, dan kasih sayang, individu dapat menumbuhkan rasa empati dan rasa hormat yang kuat terhadap semua anggota masyarakat. Ajaran akhlak Islam menekankan pentingnya memperlakukan orang lain dengan adil dan jujur, serta menumbuhkan keharmonisan dan persatuan dalam masyarakat.¹

Ajaran akhlak Islam memainkan peran penting dalam membentuk karakter moral dan menanamkan nilai-nilai seperti kerendahan hati, kesabaran, dan disiplin diri. Melalui penerapan nilai-nilai seperti integritas dan kedermawanan, individu didorong untuk memberikan kontribusi positif bagi masyarakat dan menjunjung tinggi prinsip-prinsip kebaikan dan kebenaran. Dengan mematuhi ajaran moral ini, individu mampu mengembangkan rasa tanggung jawab terhadap diri sendiri dan orang lain, sehingga tercipta masyarakat yang harmonis dan adil.

Dengan demikian, pentingnya ajaran akhlak Islam terletak pada kemampuannya untuk menanamkan nilai-nilai kasih sayang, integritas, dan tanggung jawab sosial pada individu. Dengan mengikuti ajaran-ajaran ini, individu dibimbing untuk bertindak secara etis dan berjuang menuju pengembangan pribadi dan pertumbuhan rohani. Menegakkan prinsip-prinsip moralitas Islam tidak hanya menguntungkan individu dalam perilaku mereka tetapi juga berkontribusi pada terciptanya masyarakat yang lebih penuh kasih sayang dan berbudi luhur.

Pembinaan karakter pada siswa sangat penting bagi perkembangan dan keberhasilan mereka secara keseluruhan.² Pembinaan karakter berperan penting dalam membentuk sikap, perilaku, dan hubungan mereka dengan orang lain. Dengan berfokus pada Pembinaan karakter yang baik seperti kejujuran, rasa hormat, dan tanggung jawab, siswa dapat tumbuh menjadi individu yang dapat dipercaya dan penuh kasih sayang. Karakter-karakter ini tidak hanya bermanfaat bagi individu, tetapi juga memberikan kontribusi positif bagi komunitas sekolah dan masyarakat secara

¹ Imam Mohtar, 2017, *Problematika Pembinaan Pendidikan Agama Islam Pada Masyarakat*. Uwais Inspirasi Indonesia.

² Hidayat, A., & Machali, I. (2012). *Pengelolaan Pendidikan: Konsep, Prinsip, Dan Aplikasi Dalam Mengelola Sekolah Dan Madrasah*. Penerbit Kaukaba.

keseluruhan.³

Mengembangkan karakter yang kuat membantu siswa menghadapi tantangan dan membuat keputusan etis dalam berbagai aspek kehidupan mereka. Ketika siswa memiliki kualitas seperti ketahanan, integritas, dan empati, mereka lebih siap untuk menangani kemunduran dan konflik dengan cara yang konstruktif.⁴ Pembinaan karakter juga menumbuhkan rasa kesadaran diri dan disiplin diri, yang memungkinkan siswa untuk menetapkan dan mencapai tujuan yang bermakna. Dengan menanamkan nilai-nilai ini pada siswa, pendidikan memainkan peran penting dalam mempersiapkan mereka untuk kesuksesan akademis dan pribadi di masa depan.

Selain itu, pembinaan karakter pada siswa tidak hanya terbatas pada prestasi akademis, tetapi juga berkontribusi pada kesejahteraan jangka panjang mereka. Siswa dengan karakter yang kuat cenderung menunjukkan perilaku positif, menjaga relasi sosial yang sehat, dan membuat pilihan yang bertanggung jawab dalam menjalani hidup di tengah masyarakat. Kualitas-kualitas ini tidak hanya bermanfaat bagi siswa selama masa sekolah, tetapi juga menjadi dasar yang kuat bagi karier dan kehidupan mereka di masa depan. Oleh karena itu, berinvestasi dalam inisiatif pembinaan karakter bagi siswa sangat penting untuk menciptakan generasi individu yang dapat memberi dampak positif bagi dunia di sekitar mereka.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini mencoba untuk mengkaji pendidikan etika dalam sistem pendidikan Islam. Penelitian ini sepenuhnya menggunakan metode penelitian kepustakaan.⁵ Penelitian ini berupaya mendeskripsikan dan merumuskan pendidikan akhlak melalui pendidikan agama Islam yang berwawasan global. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif studi teks untuk membangun konsep pendidikan agama Islam yang berkomitmen pada ajaran akhlak Islam berdasarkan kajian yang relevan. Melalui penjelasan general prinsip-prinsip strategis untuk pembelajaran yang merujuk pada sumber referensi dari tradisi pendidikan Islam, pendidikan etika Islam dilihat dalam upaya strategis komitmen etika

³ M. Marzuki, 2019. "Pembinaan Akhlak Mulia Dalam Berhubungan Antar Sesama Manusia Dalam Perspektif Islam," *Humanika*, Kajian Ilmu Mata Kuliah Umum, vol. 9, no. 1,

⁴ Aat Syafaat, dkk. 2008. *Peranan Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Rajawali Press.

⁵ Moh. Umar Sidiq, dkk. 2019. *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan*. Ponorogo: CV. Nata Karya.

dan peran strategis pendidikan dengan meningkatkan kualitas pembelajaran kepada para siswa. Karena titik penggabungan peningkatan kualitas pembelajaran berakar pada prinsip-prinsip strategis, upaya untuk menunjukkan berbagai inisiatif tersebut harus melalui tinjauan kritis terhadap pola dan tren yang ada di ranah pendidikan. Tinjauan pustaka dari jurnal yang dirujuk dilakukan dengan menggunakan kata kunci untuk memeriksa implementasi pembelajaran dan pencapaian pembelajaran dalam pendidikan Islam. Berdasarkan data literatur tersebut, analisis dilakukan dengan menyusun kata kunci tematik-substantif. Kemudian, ekstraksi data dengan analisis literatur yang mendalam juga digunakan untuk mendeskripsikan dan menafsirkan temuan. Selanjutnya, unsur-unsur pokok tersebut dianalisa dengan mensintesiskannya ke dalam penafsiran, konseptualisasi, dan pemodelan baru tentang nilai yang menonjol dari prinsip-prinsip strategis untuk peningkatan mutu pembelajaran yang berbasis komitmen pengajaran etika dari perspektif pendidikan Islam.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1) Prinsip-prinsip Akhlak Islam

Moralitas Islam didasarkan pada prinsip-prinsip yang membimbing individu dalam perilaku dan hubungan mereka dengan orang lain. Prinsip-prinsip ini menekankan nilai-nilai seperti kejujuran, kebaikan, kasih sayang, dan kerendahan hati. Dengan mengikuti pedoman ini, individu berusaha untuk menjalani kehidupan yang etis dan selaras dengan ajaran Islam.⁶ Prinsip-prinsip moralitas Islam juga mendorong rasa hormat terhadap diri sendiri dan orang lain, menumbuhkan rasa harmoni dan persatuan dalam masyarakat.

Salah satu prinsip utama moralitas Islam adalah konsep "Taqwa", yang sering diterjemahkan sebagai kesadaran akan Tuhan atau kesalehan.⁷ Prinsip ini mengingatkan individu untuk berhati-hati terhadap tindakan dan niat mereka, memastikan bahwa tindakan dan niat tersebut sesuai dengan ajaran Islam. Prinsip lainnya adalah "Adl", atau keadilan, yang menggarisbawahi pentingnya memperlakukan orang lain secara adil dan menjunjung tinggi hak-hak semua individu. Dengan mematuhi prinsip-prinsip ini, individu dapat menumbuhkan rasa kebenaran dan integritas dalam interaksi mereka dengan orang

⁶ Amin Syukur, 2010. *Studi Akhlak*. Semarang: Walisongo Press.

⁷ Ridwan Assyirbany, 2009. *Membentuk Pribadi Lebih Islami (Suatu Kajian Akhlak)*, (Jakarta: Pt Inti Media Cipta Nusantara), hlm. 80

lain.⁸

Secara keseluruhan, prinsip-prinsip moralitas Islam berfungsi sebagai panduan akhlak, yang membimbing individu dalam membuat keputusan yang mencerminkan iman dan nilai-nilai mereka. Prinsip-prinsip ini mendorong rasa tanggung jawab dan rasa tanggung jawab, mendorong individu untuk bertindak dengan cara yang bermanfaat bagi diri mereka sendiri dan masyarakat secara keseluruhan. Melalui praktik akhlak Islam, individu berusaha untuk mewujudkan kebajikan kasih sayang, kejujuran, dan rasa hormat, yang menumbuhkan masyarakat yang harmonis dan berbudi luhur.⁹

2) **Pembinaan Karakter Dalam Islam**

Dalam Islam, Pembinaan karakter merupakan aspek penting dari identitas dan perilaku seseorang. Hal ini berfokus pada pengembangan kualitas seperti kejujuran, kasih sayang, dan rasa hormat terhadap orang lain. Dengan mewujudkan nilai-nilai ini, individu dapat mengembangkan arah moral yang kuat dan memberikan kontribusi positif bagi masyarakat. Ajaran Islam menekankan pentingnya disiplin diri dan integritas dalam semua aspek kehidupan.¹⁰

Konsep utama dalam Pembinaan karakter Islam adalah konsep 'adab', yang mengacu pada tata krama dan etika yang baik. Umat Islam didorong untuk menunjukkan kerendahan hati, kebaikan, dan kesabaran dalam berinteraksi dengan orang lain. Melalui praktik 'adab', individu dapat membina hubungan yang harmonis dan menciptakan rasa persatuan dalam masyarakat. Nilai-nilai ini merupakan inti dari ajaran Islam dan berfungsi sebagai panduan untuk menjalani kehidupan yang berbudi luhur dan memuaskan.

Lebih jauh, konsep 'taqwa' memainkan peran penting dalam Pembinaan karakter menurut prinsip-prinsip Islam. Taqwa mencakup rasa takut kepada Tuhan dan kewaspadaan terhadap tindakan seseorang, yang mengarah pada kebenaran dan moralitas yang baik. Dengan menumbuhkan taqwa, individu berusaha untuk menegakkan standar etika dan membuat keputusan yang sejalan dengan ajaran

⁸ Sudirman, 2012. *Pilar-Pilar Islam Menuju Kesempurnaan Sumber Daya Muslim*, (Malang: UIN Maliki Prees,) hlm. 259-260

⁹ Ahmad Mudlor, 2012. *Etika Dalam Islam*, (Surabaya : Al-Ikhlas)

¹⁰ Ali Syamsuddin, 2009. *Mengukir Sifat Kepribadian Muslim*, (Yogyakarta: Graha Ilmu,), hlm. 221-6

Islam.¹¹ Pada akhirnya, Pembinaan karakter dalam Islam melibatkan upaya untuk mewujudkan nilai-nilai kebaikan, integritas, dan kesalehan dalam semua aspek kehidupan.

3) Peranan Pembelajaran Akhlak Islam dalam Pembinaan Karakter Siswa

a) Pengembangan nilai-nilai Moral

Pengembangan nilai-nilai moral sangat penting bagi individu untuk menjalani kehidupan yang jujur dan bertanggung jawab.¹² Dengan memahami pentingnya kejujuran, kebaikan, dan rasa hormat, individu dapat membangun hubungan yang kuat dengan orang lain. Membuat keputusan etis berdasarkan nilai-nilai moral membantu individu untuk menavigasi berbagai tantangan yang mungkin mereka hadapi dalam kehidupan pribadi dan profesional mereka. Mempraktikkan nilai-nilai moral juga berkontribusi untuk menciptakan lingkungan yang positif di masyarakat dan meningkatkan rasa persatuan di antara orang-orang.

Orang tua memegang peranan penting dalam pengembangan nilai-nilai moral pada anak-anak mereka. Dengan memberikan contoh yang baik dan memperkuat perilaku positif, orang tua dapat menanamkan prinsip-prinsip penting seperti integritas, empati, dan keadilan pada anak-anak mereka. Mengajarkan anak-anak untuk mempertimbangkan konsekuensi tindakan mereka terhadap orang lain membantu mereka membuat keputusan yang bijaksana dan bertindak secara bertanggung jawab. Mendorong komunikasi terbuka dan mendiskusikan dilema moral juga dapat membantu anak-anak memahami pentingnya nilai-nilai moral dalam berbagai situasi.

Lembaga pendidikan juga memainkan peran penting dalam membina pengembangan nilai-nilai moral pada siswa. Dengan memasukkan pendidikan moral ke dalam kurikulum dan mempromosikan nilai-nilai seperti kejujuran, rasa hormat, dan kasih sayang, sekolah dapat membantu siswa menumbuhkan kompas moral yang kuat. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk terlibat dalam pengabdian kepada masyarakat dan berpartisipasi dalam diskusi tentang dilema etika juga dapat meningkatkan pemahaman mereka tentang nilai-nilai moral dan pentingnya nilai-nilai tersebut dalam

¹¹ Abuddin Nata, 2017. *Akhlak Tasawuf dan Karakter Mulia*. (Jakarta: PT. Raja Grafindo).

¹² Ann Colby, Lawrence Kohlberg, 1987. *The Measurement Of Moral Judgement: Volume 2, Standard Issue Scoring Manual*. (Cambridge University Press).

masyarakat.¹³ Pada akhirnya, pengembangan nilai-nilai moral merupakan proses berkelanjutan yang membutuhkan upaya kolektif dari keluarga, sekolah, dan masyarakat.¹⁴

b) Pembinaan Akhlak Mulia

Memupuk nilai-nilai kebaikan merupakan aspek penting dalam pengembangan pribadi. Ketika kita memupuk nilai-nilai kebaikan, kita berfokus pada pengembangan kualitas-kualitas positif dalam diri kita. Nilai-nilai kebaikan seperti kejujuran, kebaikan hati, dan ketekunan membantu kita menjadi individu yang lebih baik. Dengan mempraktikkan nilai-nilai kebaikan ini dalam kehidupan sehari-hari, kita dapat meningkatkan hubungan kita dengan orang lain dan memberikan dampak positif pada dunia di sekitar kita. Memupuk nilai-nilai kebaikan memerlukan usaha dan latihan, tetapi manfaatnya sangat memuaskan.

Salah satu manfaat utama dari mengembangkan kebajikan adalah rasa kepuasan dan kepenuhan yang ditimbulkannya. Ketika kita mewujudkan kebajikan seperti kasih sayang dan integritas, kita merasa senang dengan diri kita sendiri dan tindakan kita. Mengembangkan kebajikan juga membantu kita membuat keputusan yang lebih baik dan menghadapi tantangan dengan lebih efektif. Dengan mengasah kebajikan seperti kesabaran dan keberanian, kita dapat menghadapi situasi sulit dengan keanggunan dan ketenangan. Pada akhirnya, mengembangkan kebajikan mengarah pada pertumbuhan pribadi dan peningkatan diri.

Dalam dunia yang serba cepat saat ini, mengembangkan kebajikan dapat berfungsi sebagai kompas penuntun untuk menavigasi dilema moral dan keputusan etis. Kebajikan bertindak sebagai prinsip moral yang membantu kita membuat pilihan yang selaras dengan nilai dan keyakinan kita. Dengan mengembangkan kebajikan seperti rasa hormat dan empati, kita dapat menumbuhkan pemahaman dan keharmonisan dalam interaksi kita dengan orang lain. Mempraktikkan kebajikan secara konsisten dapat mengarah pada kehidupan yang lebih memuaskan dan bermakna, yang dipenuhi dengan hubungan yang positif dan pertumbuhan pribadi.

¹³ Zulkarnain. 2008. *Transformasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar)

¹⁴ Zulkarnain. *Transformasi*

c) Pembinaan Etika Dan Tata Krama

Dalam dunia yang serba cepat seperti saat ini, menumbuhkan etika dan etiket sangat penting untuk meraih kesuksesan dalam hubungan pribadi dan profesional. Menjunjung tinggi etika yang kuat berarti secara konsisten membuat pilihan yang jujur, adil, dan penuh hormat terhadap orang lain. Dengan mempraktikkan etiket yang baik, seperti mengucapkan "tolong" dan "terima kasih," dan menunjukkan perhatian kepada orang lain, kita dapat membangun hubungan yang positif dengan orang-orang di sekitar kita. Kualitas-kualitas ini tidak hanya mencerminkan karakter kita tetapi juga berkontribusi pada masyarakat yang harmonis dan penuh hormat.

Mengembangkan landasan etika dan etiket yang kuat dimulai dengan memahami nilai-nilai dan prinsip-prinsip yang memandu perilaku kita. Ketika kita bertindak dengan cara yang menjunjung standar etika dan menunjukkan perilaku yang baik, kita membangun kepercayaan dan kredibilitas dengan orang-orang yang berinteraksi dengan kita. Baik di kelas, tempat kerja, atau lingkungan sosial, menunjukkan perilaku yang baik dan etis menunjukkan bahwa kita menghargai integritas dan rasa hormat dalam interaksi kita. Dengan memprioritaskan etika dan etiket, kita menciptakan lingkungan yang lebih positif dan mendukung bagi diri kita sendiri dan orang-orang di sekitar kita.¹⁵

Mempertahankan komitmen terhadap etika dan etiket memerlukan praktik dan kesadaran diri yang berkelanjutan.¹⁶ Hal ini melibatkan pengambilan keputusan yang sadar dalam kata-kata dan tindakan kita untuk meningkatkan integritas dan pertimbangan bagi orang lain. Ketika menghadapi situasi yang menantang, memiliki kompas etika yang kuat dan pemahaman tentang etiket yang tepat dapat membantu kita mengatasi konflik dan mempertahankan hubungan yang positif. Dengan memelihara kualitas-kualitas ini dalam diri kita dan mendorongnya pada orang lain, kita berkontribusi pada budaya rasa hormat, integritas, dan saling pengertian yang menguntungkan semua orang.

4) Strategi Implementasi Ajaran Etika Islam

Dalam upaya menerapkan ajaran moralitas Islam, penting untuk memasukkan strategi praktis yang dapat mengomunikasikan nilai-nilai

¹⁵ Sofyan Sauri. 2011. *Filsafat dan Teosofat Akhlak (Kajian Filosofis dan Teosofis tentang Akhlak, Karakter, Nilai, Moral, Etika, Budi Pekerti, Tata Krama, Sopan Santun)*. (Bandung: Rizqi Press)

¹⁶ Lawrence Kohlberg ; Richard H Hersh. 2010. " *Moral Development : a Review of the theory*", Theory into Practice, Vol. 16, No. 2

dan prinsip-prinsip Islam secara efektif.¹⁷ Salah satu strategi utama adalah menciptakan pengalaman belajar yang menarik dan interaktif yang memungkinkan siswa untuk memahami dan menghayati ajaran-ajaran tersebut. Dengan memasukkan contoh dan skenario kehidupan nyata, para pendidik dapat membantu siswa melihat relevansi moralitas Islam dalam kehidupan sehari-hari mereka. Selain itu, mempromosikan diskusi terbuka dan mendorong pertanyaan-pertanyaan dapat menumbuhkan pemahaman dan apresiasi yang lebih dalam terhadap ajaran-ajaran tersebut.

Strategi penting lainnya adalah memimpin dengan memberi contoh. Guru dan pendidik harus berusaha mewujudkan prinsip-prinsip moralitas Islam dalam perilaku dan tindakan mereka sendiri. Dengan mencontohkan nilai-nilai yang mereka ajarkan, pendidik dapat menginspirasi siswa untuk mengikuti dan menerapkan ajaran-ajaran ini dalam kehidupan mereka sendiri. Menciptakan lingkungan belajar yang positif dan penuh rasa hormat di mana moral Islam ditunjukkan secara konsisten dapat berdampak besar pada pemahaman dan kepatuhan siswa terhadap ajaran-ajaran ini.¹⁸

Lebih jauh lagi, memanfaatkan berbagai metode pengajaran dapat mengakomodasi gaya belajar yang berbeda dan melibatkan siswa secara efektif. Menggabungkan cerita, alat bantu visual, aktivitas kelompok, dan latihan reflektif dapat membuat pengalaman belajar lebih dinamis dan berkesan. Dengan mendiversifikasi pendekatan pengajaran, para pendidik dapat memenuhi berbagai kebutuhan siswa dan membantu mereka terhubung dengan ajaran moralitas Islam dengan cara yang bermakna. Strategi-strategi ini dapat meningkatkan efektivitas penerapan ajaran moralitas Islam dan berkontribusi pada pengembangan holistik siswa.

Dalam menerapkan ajaran akhlak Islam, penting untuk memasukkan strategi praktis yang dapat mengomunikasikan nilai-nilai dan prinsip-prinsip Islam secara efektif. Salah satu strategi utama adalah menciptakan pengalaman belajar yang menarik dan interaktif yang memungkinkan siswa untuk memahami dan menghayati ajaran-ajaran tersebut. Dengan memasukkan contoh dan skenario kehidupan nyata, para pendidik dapat membantu siswa melihat relevansi moralitas Islam

¹⁷ A. Zamroni, 2017. *Strategi Pendidikan Akhlak Pada Anak*. Sawwa: Jurnal Studi Gender, 12(2), 241-264.

¹⁸ Barnawi dan Arifin, M., 2012. *Strategi dan Kebijakan Pembelajaran Pendidikan Karakter*. (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media).

dalam kehidupan sehari-hari mereka. Selain itu, mempromosikan diskusi terbuka dan mendorong pertanyaan-pertanyaan dapat menumbuhkan pemahaman dan apresiasi yang lebih dalam terhadap ajaran-ajaran tersebut.

Strategi penting lainnya adalah dengan memberi contoh dan suri tauladan.¹⁹ Guru dan pendidik harus berusaha mewujudkan prinsip-prinsip moralitas Islam dalam perilaku dan tindakan mereka sendiri. Dengan mencontohkan nilai-nilai yang mereka ajarkan, pendidik dapat menginspirasi siswa untuk mengikuti dan menerapkan ajaran-ajaran ini dalam kehidupan mereka sendiri. Menciptakan lingkungan belajar yang positif dan penuh rasa hormat di mana moral Islam ditunjukkan secara konsisten dapat berdampak besar pada pemahaman dan kepatuhan siswa terhadap ajaran-ajaran ini.

Lebih jauh lagi, memanfaatkan berbagai metode pengajaran dapat mengakomodasi gaya belajar yang berbeda dan melibatkan siswa secara efektif. Menggabungkan cerita, alat bantu visual, aktivitas kelompok, dan latihan reflektif dapat membuat pengalaman belajar lebih dinamis dan berkesan. Dengan mendiversifikasi pendekatan pengajaran, para pendidik dapat memenuhi berbagai kebutuhan siswa dan membantu mereka terhubung dengan ajaran moralitas Islam dengan cara yang bermakna. Strategi-strategi ini dapat meningkatkan efektivitas penerapan ajaran moralitas Islam dan berkontribusi pada pengembangan holistik siswa.

a) Ajaran Akhlak Islam Dalam Kurikulum Sekolah

Di sekolah-sekolah Indonesia, akhlak Islam memegang peranan penting dalam kurikulum. Siswa diajarkan tentang nilai-nilai kebaikan, rasa hormat, dan kejujuran berdasarkan ajaran Islam. Hal ini dilakukan untuk mendorong perilaku etis dan menumbuhkan landasan moral yang kuat dalam diri siswa. Dengan mengintegrasikan akhlak Islam ke dalam kurikulum,²⁰ sekolah bertujuan untuk menanamkan sifat-sifat karakter yang baik dan mendorong siswa untuk membuat pilihan-pilihan yang positif dalam kehidupan sehari-hari.

Penguatan akhlak Islam dalam kurikulum sekolah membantu siswa mengembangkan pemahaman yang lebih mendalam tentang iman dan ajarannya. Pendidikan ini tidak hanya bermanfaat bagi pertumbuhan

¹⁹ D. Sutisna, , dkk. 2019. *Keteladanan Guru Sebagai Sarana Penerapan Pendidikan Karakter Siswa*. JPDI (Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia), 4(2), 29-33.

²⁰ Imam Suprayogo, 2014. *Kurikulum Pendidikan Akhlak*, dalam : <https://uin-malang.ac.id/r/141201/kurikulum-pendidikan-akhlak.html> diakses 20 September 2024

rohani mereka, tetapi juga membimbing mereka dalam memenuhi tanggung jawab mereka sebagai warga negara yang baik. Melalui pembelajaran tentang akhlak Islam, siswa didorong untuk menunjukkan belas kasih terhadap orang lain, mempraktikkan empati, dan menegakkan keadilan dalam interaksi mereka dengan teman sebaya dan masyarakat. Pendekatan holistik terhadap pendidikan ini membantu membentuk individu yang berwawasan luas dengan kompas moral yang kuat.²¹

Integrasi akhlak Islam dalam kurikulum sekolah-sekolah Indonesia membantu dalam menumbuhkan rasa persatuan dan saling menghormati di antara para siswa dari berbagai latar belakang. Dengan mengajarkan prinsip-prinsip toleransi dan penerimaan, sekolah menciptakan lingkungan yang harmonis di mana para siswa dapat menghargai dan merayakan perbedaan mereka. Pendekatan pendidikan yang inklusif ini mendorong kohesi sosial dan membangun rasa kebersamaan yang kuat di antara para siswa, mempersiapkan mereka untuk menjadi individu yang saling menghormati dan memahami dalam masyarakat multikultural.

b) Integrasi Kurikulum

Penerapan ajaran moralitas Islam melalui integrasi kurikulum melibatkan penggabungan prinsip-prinsip dan ajaran etika Islam ke dalam kurikulum akademik. Dengan menanamkan ajaran-ajaran ini dalam berbagai mata pelajaran seperti sejarah, sastra, dan studi sosial, siswa dapat mengembangkan pemahaman holistik tentang nilai-nilai dan etika Islam. Pendekatan ini bertujuan untuk menumbuhkan rasa tanggung jawab moral dan perilaku etis yang kuat di kalangan pelajar muda.

Salah satu strategi yang efektif adalah menciptakan hubungan lintas kurikulum yang menghubungkan ajaran moralitas Islam dengan skenario dunia nyata dan kejadian terkini. Hal ini memungkinkan siswa untuk menerapkan pemahaman mereka tentang etika Islam dalam situasi praktis dan mendorong pemikiran dan analisis kritis. Mengintegrasikan ajaran-ajaran ini dalam berbagai mata pelajaran juga mendorong pendekatan komprehensif terhadap pendidikan moralitas, yang menekankan pentingnya perilaku etis dalam berbagai aspek kehidupan.

²¹ Kaimuddin. 2014. *Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Kurikulum 2013*. Makasar: Jurnal Dinamika Ilmu. Vol 1. 14. No 1 :1-52

Mengoptimalkan diskusi dan dialog terbuka seputar ajaran akhlak Islam di dalam kelas membantu siswa mengembangkan pemahaman dan apresiasi yang lebih dalam terhadap prinsip-prinsip ini.²² Mendorong siswa untuk mengungkapkan pikiran dan pendapat mereka tentang bagaimana ajaran-ajaran ini dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari mereka menumbuhkan rasa kepemilikan dan hubungan pribadi dengan nilai-nilai yang diajarkan. Dengan menyediakan lingkungan yang aman dan inklusif untuk diskusi ini, para pendidik dapat menciptakan ruang belajar kolaboratif yang memelihara perkembangan etika siswa.

c) Kegiatan Ekstrakurikuler

Upaya untuk memasukkan ajaran moralitas Islam melalui kegiatan ekstrakurikuler,²³ ada beberapa strategi efektif yang dapat diterapkan untuk melibatkan siswa. Salah satu pendekatannya adalah dengan menyelenggarakan diskusi atau lokakarya rutin yang berfokus pada nilai-nilai moral dan ajaran dari sumber-sumber Islam. Dengan menyediakan wadah untuk dialog terbuka dan sesi-sesi interaktif, siswa dapat belajar dan merenungkan konsep-konsep penting ini dalam suasana praktis. Selain itu, mengintegrasikan pelajaran moral Islam ke dalam kegiatan-kegiatan seperti proyek pengabdian masyarakat atau seni kreatif dapat membuat ajaran tersebut lebih relevan dan berdampak bagi siswa.

Strategi lain untuk menerapkan ajaran moralitas Islam melalui kegiatan ekstrakurikuler adalah dengan memanfaatkan teknologi dan sumber daya digital. Memanfaatkan platform daring, seperti aplikasi atau situs web pendidikan, dapat memberikan siswa akses ke banyak informasi tentang moral dan nilai-nilai Islam. Melalui kuis interaktif, video, dan artikel, siswa dapat terlibat dengan materi dengan cara yang dinamis dan modern. Pendekatan ini dapat memenuhi berbagai gaya dan preferensi belajar, sehingga memudahkan siswa untuk terhubung dengan dan menghayati ajaran tersebut.

Kerja sama dengan masjid atau pusat-pusat Islam setempat dapat menjadi strategi yang berharga untuk menerapkan ajaran moralitas Islam dalam kegiatan ekstrakurikuler. Dengan bermitra dengan para pemimpin agama atau pendidik, sekolah dapat meningkatkan kualitas dan keaslian ajaran moral yang diberikan kepada siswa. Pembicara tamu,

²² Hisyam Zaini, dkk. 2002. *Strategi Pembelajaran Aktif*. (Yogyakarta: CTSD IAIN Sunan Kalijaga).

²³ Zainal Aqib dan Sujak. 2011. *Panduan dan Aplikasi Pendidikan Karakter*. (Bandung: Yrama Widya).

lokakarya, dan kunjungan lapangan ke lembaga-lembaga ini dapat memberi siswa pengalaman dan wawasan langsung tentang bagaimana moral Islam dipraktikkan dan ditegakkan di masyarakat. Keterlibatan langsung ini dapat memperdalam pemahaman dan apresiasi siswa terhadap ajaran-ajaran ini dalam konteks dunia nyata.

d) Keterlibatan Orang Tua

Penerapan ajaran akhlak Islam melalui keterlibatan orang tua sangat penting bagi perkembangan anak secara holistik. Orang tua memegang peranan penting dalam menanamkan nilai-nilai seperti kejujuran, kebaikan, dan rasa hormat kepada anak-anaknya. Dengan memberikan contoh yang baik dan terlibat dalam komunikasi yang terbuka, orang tua dapat menyampaikan ajaran Islam kepada anak-anaknya secara efektif.²⁴ Membangun hubungan yang kuat antara orang tua dan anak berdasarkan rasa percaya dan pengertian adalah kunci untuk memperkuat ajaran-ajaran ini dalam kehidupan sehari-hari.

Mendorong orang tua untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan keagamaan bersama anak-anak mereka dapat berdampak signifikan pada pertumbuhan moral dan spiritual mereka. Menghadiri salat, membaca Al-Quran bersama, dan mendiskusikan prinsip-prinsip Islam dapat memperdalam pemahaman anak-anak tentang iman mereka. Orang tua dapat memperkuat ajaran-ajaran ini dengan memasukkan nilai-nilai Islam ke dalam rutinitas harian dan proses pengambilan keputusan. Dengan menciptakan lingkungan yang mendukung di rumah yang mempromosikan moral Islam, orang tua dapat membantu anak-anak mereka mengembangkan kompas moral yang kuat.

Terlibat dalam diskusi dengan anak-anak tentang dilema moral dan bagaimana ajaran Islam memberikan bimbingan dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan keterampilan pengambilan keputusan mereka. Orang tua dapat mendorong empati dan kasih sayang dengan membahas skenario dunia nyata di mana moralitas Islam dapat diterapkan. Dengan melibatkan anak-anak dalam kegiatan pengabdian masyarakat yang sejalan dengan ajaran Islam, orang tua dapat semakin memperkuat pentingnya memberi kembali kepada masyarakat. Dialog terbuka, memimpin dengan memberi contoh, dan melibatkan anak-anak secara aktif dalam pendidikan moral menciptakan landasan bagi mereka untuk mewujudkan nilai-nilai Islam sepanjang hidup mereka.

²⁴ Munirah, 2015. *Peran Ibu dalam Membentuk Karakter Anak Perspektif Islam*. AULADUNA: Jurnal Pendidikan Dasar Islam, 1 (2).

5) Tantangan dan Solusi

Upaya pengajaran akhlak Islam akan menghadapi tantangan dan harus selalu dicarikan solusi dalam lingkungan pendidikan. Salah satu tantangannya adalah memastikan bahwa siswa memahami pentingnya prinsip-prinsip etika dalam kehidupan sehari-hari mereka. Untuk mengatasi hal ini, memasukkan contoh-contoh kehidupan nyata dan kegiatan interaktif dapat membantu membuat ajaran lebih relevan. Tantangan lainnya adalah mengatasi perbedaan budaya di antara siswa. Dengan mendorong diskusi terbuka dan mempromosikan rasa saling menghormati, guru dapat menciptakan lingkungan belajar yang inklusif. Secara keseluruhan, dengan menerapkan metode pengajaran yang inovatif dan menumbuhkan suasana kelas yang mendukung, para pendidik dapat secara efektif mengajarkan akhlak Islam kepada siswa. Dalam penelitian ini diidentifikasi tantangan umum yang dihadapi oleh dunia pendidikan serta tawaran solusi langkah fundamentalnya.

a) Pengaruh Sekuler

Tantangan pengajaran akhlak Islam dalam era global saat ini adalah kuatnya pengaruh sekuler.²⁵ Pengajaran akhlak Islam dapat menjadi tantangan di dunia saat ini dengan pengaruh sekuler yang terus menerus membentuk norma-norma di masyarakat. Para pendidik sering menghadapi kesulitan dalam menyeimbangkan nilai-nilai tradisional dengan cita-cita modern. Salah satu solusi untuk tantangan ini adalah dengan menekankan keterampilan berpikir kritis dan memberikan konteks bagi siswa untuk memahami pentingnya akhlak Islam dalam kehidupan sehari-hari mereka. Dengan mendorong diskusi terbuka dan mempromosikan pemikiran independen, guru dapat membantu siswa menavigasi melalui pengaruh yang saling bertentangan.

Tantangan lain dalam mengajarkan moralitas Islam adalah kurangnya pemahaman atau salah tafsir terhadap prinsip-prinsip Islam akibat pengaruh sekuler.²⁶ Untuk mengatasi hal ini, para pendidik dapat berfokus pada pengembangan pemahaman yang lebih mendalam tentang nilai-nilai dan ajaran Islam melalui kegiatan pembelajaran berdasarkan pengalaman dan contoh-contoh nyata. Dengan menghubungkan etika Islam dengan pengalaman pribadi siswa dan menunjukkan relevansi ajaran-ajaran ini dalam konteks sekuler, para

²⁵ Syed Muhammad Naquib Al-Attas, 1981. *Islam and Sekularism*. Terjemah, (Bandung: Mizan)

²⁶ Nader Hashemi, 2011. *Islam, Sekularisme, dan Demokrasi Liberal (Menuju Teori Demokrasi dalam Masyarakat Muslim)*, (Jakarta: Gramedia).

guru dapat mengatasi kesalahpahaman dan membantu siswa mengembangkan kompas moral yang kuat.

Pengaruh sekuler tak dapat dipungkiri memang menimbulkan tantangan dalam mengajarkan moralitas Islam,²⁷ para pendidik dapat mengatasi hambatan ini dengan mendorong pemikiran kritis, mempersiapkan bekal ilmu pengetahuan, dan menumbuhkan pemahaman yang lebih mendalam tentang nilai-nilai Islam. Dengan membekali siswa dengan pengetahuan dan keterampilan untuk menavigasi pesan-pesan yang saling bertentangan, para guru dapat memberdayakan mereka untuk menegakkan etika Islam dalam masyarakat yang beragam dan terus berubah. Melalui metode pengajaran dan keterlibatan yang efektif, pengaruh sekularisme dapat diseimbangkan dengan ajaran moralitas Islam.²⁸

Mengajarkan akhlak Islam dapat menghadapi tantangan karena pengaruh sekuler yang mungkin bertentangan dengan nilai-nilai tradisional. Penting bagi para pendidik untuk mengatasi pengaruh-pengaruh ini dengan menekankan prinsip-prinsip inti akhlak Islam dengan cara yang sesuai dengan siswa. Dengan memasukkan diskusi dan kegiatan yang menyoroti pentingnya kejujuran, kebaikan, dan kasih sayang, guru dapat membimbing siswa ke jalan yang benar.

Tantangan lain dalam mengajarkan akhlak Islam adalah minimnya sumber daya yang tersedia bagi para pendidik. Meskipun ada keterbatasan ini, para guru dapat mengatasi kendala ini dengan memanfaatkan metode-metode kreatif seperti bercerita, bermain peran, dan alat bantu visual untuk membuat pelajaran menjadi menarik dan berdampak. Dengan memupuk lingkungan belajar yang mendukung dan mendorong diskusi terbuka, para pendidik dapat secara efektif mengajarkan akhlak Islam bahkan dengan sumber daya yang terbatas.

Untuk mengatasi tantangan dalam mengajarkan akhlak Islam, para pendidik harus mampu beradaptasi dan inovatif dalam pendekatan mereka. Dengan mengakui dan memahami pengaruh sekuler dan mengatasi kekurangan sumber daya secara proaktif, para guru dapat memberikan siswa landasan yang kuat dalam akhlak Islam. Melalui kesabaran, dedikasi, dan kreativitas, para pendidik dapat menginspirasi

²⁷ Maksun, 2009. *Islam, Sekularisme dan JIL*, (Semarang: Walisongo Press),

²⁸ Choirul Fuad Yusuf, 2001. *Peran Agama dalam Masyarakat (Studi Awal Proses Sekularisasi Pada Masyarakat Muslim Kelas Menengah)*, (Jakarta: Badan Litbang Agama dan Diklat Keagamaan).

siswa untuk menjunjung tinggi nilai-nilai akhlak Islam dalam kehidupan sehari-hari mereka.

b) Kurangnya Sumber Daya

Tantangan berikutnya adalah kurangnya sumber daya.²⁹ Mengajarkan akhlak Islam dapat menjadi pengalaman yang bermanfaat, tetapi para pendidik sering menghadapi tantangan karena kurangnya sumber daya. Salah satu masalah yang umum adalah kurangnya buku teks dan materi pendidikan untuk mendukung kurikulum. Ketika sumber daya terbatas, guru harus kreatif dalam menemukan cara alternatif untuk melibatkan siswa mereka. Memanfaatkan sumber daya digital, seperti artikel atau video daring, dapat membantu melengkapi pelajaran dan memberikan pengalaman belajar yang lebih interaktif. Selain itu, berkolaborasi dengan pendidik lain dan berbagi sumber daya dapat menjadi solusi untuk mengatasi kurangnya materi.

Tantangan lain yang dihadapi guru adalah terbatasnya akses terhadap kesempatan pengembangan profesional.³⁰ Tanpa pelatihan dan dukungan yang tepat, akan sulit untuk mengajarkan moralitas Islam secara efektif dalam lanskap pendidikan yang beragam dan terus berubah. Untuk mengatasi tantangan ini, administrator sekolah harus memprioritaskan investasi dalam pelatihan berkelanjutan bagi guru. Lokakarya, seminar, dan sesi pelatihan dapat membantu pendidik untuk tetap mengikuti perkembangan praktik terbaik dan strategi pengajaran baru, yang pada akhirnya meningkatkan kualitas pendidikan yang diberikan kepada siswa.

Meskipun kurangnya sumber daya menimbulkan tantangan dalam mengajarkan moralitas Islam, ada solusi proaktif yang dapat diterapkan. Dengan memanfaatkan teknologi, berbagi sumber daya, dan berinvestasi dalam pengembangan profesional, para pendidik dapat mengatasi rintangan ini dan menciptakan pengalaman belajar yang bermakna bagi para siswanya. Sangat penting bagi sekolah dan pendidik untuk bekerja sama dalam mengatasi kesenjangan sumber daya dan memastikan bahwa para siswa menerima pendidikan yang komprehensif dalam moralitas Islam.

²⁹ Aiman Faiz, 2021. *Tinjauan Analisis Kritis Terhadap Faktor Penghambat Pendidikan Karakter Di Indonesia*, Jurnal Penelitian Bidang Pendidikan, 27 (2), September (2021)

³⁰ Ace Suryadi. 2012. *Pendidikan, Investasi SDM, dan Pembangunan: Isu, Teori, dan Aplikasi untuk pembangunan Pendidikan dan Sumber Daya Manusia Indonesia*, Edisi Kedua, (Bandung: Widya Aksara Press).

c) Peningkatan Kompetensi Pendidik

Pengajaran akhlak Islam dapat menghadirkan berbagai tantangan bagi para pendidik. Salah satu tantangan yang umum adalah memastikan bahwa siswa memahami dan menghayati nilai-nilai dan prinsip-prinsip etika Islam. Para pendidik mungkin juga menghadapi kesulitan dalam menggabungkan ajaran-ajaran ini secara efektif ke dalam rencana pelajaran mereka dengan cara yang menarik dan mudah dipahami oleh siswa. Tantangan lainnya adalah menangani berbagai latar belakang dan perspektif siswa agar ajaran tersebut relevan dan dapat diterapkan untuk semua orang.

Untuk mengatasi tantangan ini, pelatihan dan peningkatan kompetensi bagi para pendidik sangatlah penting. Dengan memberikan pelatihan khusus dalam mengajarkan moralitas Islam kepada para pendidik, mereka dapat mengembangkan perangkat dan strategi yang dibutuhkan untuk menyampaikan prinsip-prinsip ini kepada siswa secara efektif. Pelatihan ini dapat membekali para pendidik dengan pengetahuan dan sumber daya untuk menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan peka terhadap budaya. Selain itu, pengembangan profesional yang berkelanjutan dan peluang kolaborasi dapat membantu para pendidik untuk tetap mengikuti praktik terbaik dan terus meningkatkan keterampilan mengajar mereka di bidang ini.

Oleh karenanya, meskipun pengajaran moralitas Islam dapat menjadi tantangan, pembinaan dan dukungan yang tepat bagi para pendidik dapat membuka jalan bagi pengajaran yang efektif dan berdampak positif.³¹ Dengan berinvestasi dalam peluang pengembangan profesional bagi para pendidik, sekolah dan lembaga dapat memastikan bahwa siswa menerima pendidikan berkualitas dalam etika Islam yang menarik dan bermakna. Melalui pembelajaran dan kolaborasi yang berkelanjutan, para pendidik dapat menavigasi kompleksitas pengajaran moralitas Islam dan menginspirasi siswa untuk memeluk nilai-nilai dan ajaran agama mereka.

6) Dampak Positif Pendidikan Akhlak terhadap Karakter Siswa

a) Perubahan Perilaku Positif

Ajaran akhlak Islam memiliki dampak positif dalam membentuk karakter siswa. ³²Ketika siswa dihadapkan pada ajaran-ajaran ini,

³¹ Republik Indonesia, 2005. *Undang-undang RI Nomor 14 tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen*. Jakarta

³² Masnur Muslich, 2011. *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*,

mereka cenderung menunjukkan perilaku dan nilai-nilai yang lebih baik. Mereka mempelajari nilai-nilai penting seperti kebaikan, kejujuran, dan kasih sayang, yang membantu dalam mengembangkan karakter moral yang kuat. Dengan menginternalisasi ajaran-ajaran ini, siswa lebih siap untuk membuat keputusan etis dan memperlakukan orang lain dengan rasa hormat dan empati. Pada akhirnya, ajaran moralitas Islam berkontribusi terhadap pengembangan lingkungan belajar yang positif dan pembinaan individu yang bertanggung jawab.

Penekanan pada integritas dan kebenaran dalam ajaran moralitas Islam mendorong siswa untuk menjunjung tinggi standar etika yang tinggi. Melalui eksplorasi ajaran-ajaran ini, siswa belajar untuk memprioritaskan kualitas seperti integritas, keadilan, dan kerendahan hati dalam tindakan mereka. Hal ini tidak hanya meningkatkan karakter individu mereka tetapi juga mendorong rasa tanggung jawab dan keadilan dalam komunitas sekolah. Dengan menginternalisasi nilai-nilai ini, siswa lebih mungkin untuk terlibat dalam perilaku positif dan membuat pilihan yang baik secara moral, yang mengarah pada lingkungan sekolah yang lebih harmonis dan penuh rasa hormat.

Selain itu, ajaran moralitas Islam menanamkan rasa tanggung jawab dan kewajiban kepada siswa terhadap sesama teman sebaya dan masyarakat luas. Siswa didorong untuk mempraktikkan kebaikan, kemurahan hati, dan empati terhadap orang lain, sehingga menumbuhkan budaya persatuan dan kasih sayang. Hasilnya, siswa mengembangkan kesadaran yang lebih tinggi tentang peran mereka dalam memberikan kontribusi positif bagi masyarakat dan berusaha untuk membuat perbedaan melalui tindakan mereka. Dengan mengamalkan ajaran ini, siswa tidak hanya meningkatkan karakter mereka sendiri tetapi juga menjadi agen perubahan positif dalam masyarakat.

b) Peningkatan Prestasi Akademik

Ajaran moralitas Islam memiliki dampak positif pada karakter siswa, yang mengarah pada peningkatan prestasi akademik.³³ Dengan menanamkan nilai-nilai seperti kejujuran, disiplin, dan rasa hormat, siswa mampu mengembangkan prinsip-prinsip kuat yang membimbing perilaku mereka baik di dalam maupun di luar kelas. Ketika siswa

(Jakarta: Bumi Aksara).

³³ Abdul Haris Zainuddin, 2024. *Analisis Literatur tentang Hubungan antara Pendidikan Karakter dan Prestasi*. JoHARMA: Vol.1, No.1, Juli 2024
<https://journal.tritunas.ac.id/index.php/JoHARMA>

menjunjung tinggi nilai-nilai moral ini, mereka cenderung menunjukkan fokus, pengendalian diri, dan tanggung jawab yang lebih besar, yang secara langsung berkontribusi pada peningkatan prestasi akademik. Penelitian telah menunjukkan bahwa siswa yang menerima ajaran tentang moralitas Islam menunjukkan kualitas kerja yang lebih baik, tingkat keterlibatan yang lebih tinggi, dan peningkatan kinerja secara keseluruhan dalam studi mereka.

Ajaran moralitas Islam membantu siswa dalam mengembangkan keterampilan penting yang sangat penting untuk keberhasilan akademis. Ajaran tersebut menekankan pentingnya ketekunan, kegigihan, dan empati, yang merupakan kualitas penting untuk mengatasi tantangan dan unggul dalam upaya pendidikan mereka. Melalui penerapan nilai-nilai ini, siswa belajar mengelola waktu mereka secara efektif, menetapkan tujuan, dan bekerja keras untuk mencapainya. Hal ini tidak hanya menguntungkan kinerja akademis mereka tetapi juga mempersiapkan mereka untuk kesuksesan masa depan dalam kehidupan pribadi dan profesional mereka.

Dampak ajaran moralitas Islam terhadap karakter siswa berkorelasi langsung dengan peningkatan prestasi akademik. Dengan mengintegrasikan ajaran-ajaran ini ke dalam kehidupan sehari-hari, siswa mampu menumbuhkan rasa etika dan integritas yang kuat yang secara positif memengaruhi perilaku dan sikap mereka terhadap pembelajaran. Hasilnya, siswa lebih siap untuk berhasil secara akademis, menunjukkan peningkatan fokus, tekad, dan kinerja secara keseluruhan dalam mengejar pendidikan mereka.

c) Membangun Landasan Moral Yang Kuat

Dalam kegiatan pendidikan, dampak ajaran moralitas Islam terhadap karakter siswa sangatlah signifikan. Dengan memasukkan ajaran kebaikan, kasih sayang, dan kejujuran, siswa mampu membangun landasan moral yang kuat yang memandu perilaku dan pengambilan keputusan mereka. Hal ini tidak hanya membantu siswa mengembangkan sifat-sifat karakter yang baik tetapi juga menumbuhkan lingkungan belajar yang positif dan penuh rasa hormat.³⁴

Ajaran moral Islam menanamkan nilai-nilai seperti integritas, tanggung jawab, dan rasa hormat pada siswa, yang sangat penting bagi pertumbuhan pribadi dan interaksi mereka dengan orang lain. Dengan

³⁴ A. Faujiah, dkk. 2018. *Pengembangan Karakter Anak Di Indonesia Heritage Foundation (IHF) Depok*. Jurnal Penelitian Pendidikan Islam, (SL), 6(2), 163-186.

menekankan pentingnya empati dan pengertian, siswa didorong untuk memperlakukan teman sebaya dan pendidik dengan baik dan penuh pertimbangan. Hal ini membantu menumbuhkan rasa kebersamaan dan kerja sama dalam lingkungan sekolah, yang mendorong budaya saling menghormati dan berkolaborasi.³⁵

Secara keseluruhan, dampak ajaran akhlak Islam terhadap karakter siswa meluas di luar kelas, membentuk individu yang tidak hanya kompeten secara akademis tetapi juga sadar moral. Melalui ajaran ini, siswa belajar menghadapi tantangan dengan integritas dan kerendahan hati, menumbuhkan rasa tanggung jawab dan perilaku etis dalam kehidupan sehari-hari mereka. Dengan menekankan nilai-nilai empati, kejujuran, dan rasa hormat, ajaran moralitas Islam memainkan peran penting dalam membentuk siswa menjadi individu yang bertanggung jawab dan penuh kasih sayang.

D. PENUTUP

Pengajaran akhlak Islam berdampak positif pada pengembangan karakter siswa. Dengan menanamkan nilai-nilai seperti kejujuran dan empati, siswa menunjukkan perilaku yang lebih baik dan memperlakukan orang lain dengan hormat. Hal ini menghasilkan lingkungan sekolah yang lebih harmonis di mana siswa dapat belajar dan tumbuh dalam suasana yang positif. Pengajaran akhlak Islam mendorong siswa untuk membuat pilihan yang baik dan menjadi individu yang bertanggung jawab dalam tindakan mereka.

Selain perubahan perilaku yang positif, ajaran akhlak Islam juga berkontribusi pada peningkatan prestasi akademik. Siswa yang memiliki landasan akhlak yang kuat lebih fokus, disiplin, dan berdedikasi pada pelajarannya. Mereka memahami pentingnya kerja keras dan ketekunan, yang menghasilkan hasil akademik yang lebih baik. Hubungan antara nilai-nilai akhlak dan keberhasilan akademik ini menyoroti pendekatan holistik terhadap pendidikan yang mencakup pengembangan karakter di samping prestasi akademik.

Ajaran moralitas Islam sangat penting dalam membangun landasan moral yang kuat bagi siswa. Dengan menekankan nilai-nilai seperti integritas, kebaikan, dan disiplin diri, siswa mengembangkan rasa tujuan dan nilai-nilai yang membimbing keputusan dan tindakan mereka.

³⁵ Sigit Dwi Laksana, 2016. *Urgensi Pendidikan Karakter Bangsa Di Sekolah*. MUADDIB: Studi Kependidikan Dan Keislaman, 5(2), 167–184.

Landasan moral yang kokoh ini bertindak sebagai kompas, membantu siswa menavigasi tantangan dan membuat pilihan etis dalam kehidupan pribadi dan akademis mereka. Secara keseluruhan, dampak ajaran moralitas Islam melampaui perilaku dan kinerja akademis, membentuk siswa menjadi individu yang berkarakter moral yang kuat.

DAFTAR REFERENSI

- A. Faujiah, dkk. Pengembangan Karakter Anak Di Indonesia Heritage Foundation (IHF) Depok. *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, (SL), 6(2), 2018.
- A. Zamroni, Strategi Pendidikan Akhlak Pada Anak. *Sawwa: Jurnal Studi Gender*, 12(2), 241-264. 2017.
- Aat Syafaat, dkk. Peranan Pendidikan Agama Islam. (Jakarta: Rajawali Press, 2008).
- Abdul Haris Zainuddin, Analisis Literatur tentang Hubungan antara Pendidikan Karakter dan Prestasi. *JoHARMA: Vol.1, No.1, Juli 2024* <https://journal.tritunas.ac.id/index.php/JoHARMA>
- Abuddin Nata, Akhlak Tasawuf dan Karakter Mulia. (Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2017.).
- Ace Suryadi. Pendidikan, Investasi SDM, dan Pembangunan: Isu, Teori, dan Aplikasi untuk pembangunan Pendidikan dan Sumber Daya Manusia Indonesia, Edisi Kedua, (Bandung: Widya Aksara Press, 2012).
- Ahmad Mudlor, Etika Dalam Islam, (Surabaya : Al-Ikhlash, 2012)
- Aiman Faiz, Tinjauan Analisis Kritis Terhadap Faktor Penghambat Pendidikan Karakter Di Indonesia, *Jurnal Penelitian Bidang Pendidikan*, 27 (2), September (2021)
- Ali Syamsuddin, Mengukir Sifat Kepribadian Muslim, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2009.)
- Amin Syukur, 2010. Studi Akhlak. Semarang: Walisongo Press.
- Barnawi dan Arifin, M., 2012. Strategi dan Kebijakan Pembelajaran Pendidikan Karakter. (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media).
- Choirul Fuad Yusuf, 2001. Peran Agama dalam Masyarakat (Studi Awal Proses Sekularisasi Pada Masyarakat Muslim Kelas Menengah), (Jakarta:

Badan Litbang Agama dan Diklat Keagamaan).

Colby, Ann; Kohlberg, Lawrence. 1987. *The Measurement Of Moral Judgement: Volume 2, Standard Issue Scoring Manual*. (Cambridge University Press).

D. Sutisna, , dkk. *Keteladanan Guru Sebagai Sarana Penerapan Pendidikan Karakter Siswa*. JPDI (Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia), 4(2), 29-33. 2019.

Hidayat, A., & Machali, I. *Pengelolaan Pendidikan: Konsep, Prinsip, Dan Aplikasi Dalam Mengelola Sekolah Dan Madrasah*. (Penerbit Kaukaba, 2012)..

Hisyam Zaini, dkk. *Strategi Pembelajaran Aktif*. (Yogyakarta: CTSD IAIN Sunan Kalijaga, 2002).

Imam Mohtar, *Problematika Pembinaan Pendidikan Agama Islam Pada Masyarakat*. Uwais Inspirasi Indonesia. 2017,

Imam Suprayogo, *Kurikulum Pendidikan Akhlak*, dalam : <https://uin-malang.ac.id/r/141201/kurikulum-pendidikan-akhlak.html> diakses 20 September 2024

Kaimuddin. *Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Kurikulum 2013*. Makasar: *Jurnal Dinamika Ilmu*. Vol 1. 14. No 1 :1-52, 2014.

Lawrence Kohlberg, Richard H Hersh. " *Moral Development : a Review of the theory*", *Theory into Practice*, Vol. 16, No. 2, 2010.

M. Marzuki, "*Pembinaan Akhlak Mulia Dalam Berhubungan Antar Sesama Manusia Dalam Perspektif Islam*," *Humanika*, Kajian Ilmu Mata Kuliah Umum, vol. 9, no. 1, 2019.

Maksun, *Islam, Sekularisme dan JIL*, (Semarang: Walisongo Press, 2009.),

Masnur Muslich, *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011).

Moh. Umar Sidiq, dkk. *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan*. (Ponorogo: CV. Nata Karya, 2019).

Munirah, *Peran Ibu dalam Membentuk Karakter Anak Perspektif Islam*. AULADUNA: *Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 1 (2). 2015.

Nader Hashemi, *Islam, Sekularisme, dan Demokrasi Liberal (Menuju Teori Demokrasi dalam Masyarakat Muslim)*, (Jakarta: Gramedia2011.).

Republik Indonesia, *Undang-undang RI Nomor 14 tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen*. Jakarta, 2005.

Ridwan Assyirbany, *Membentuk Pribadi Lebih Islami (Suatu Kajian Akhlak)*, (Jakarta: Pt Inti Media Cipta Nusantara, 2009)

Sigit Dwi Laksana, *Urgensi Pendidikan Karakter Bangsa Di Sekolah*. MUADDIB: Studi Kependidikan Dan Keislaman, 5(2), 167–184. 2016.

Sofyan Sauri. *Filsafat dan Teosofat Akhlak (Kajian Filosofis dan Teosofis tentang Akhlak, Karakter, Nilai, Moral, Etika, Budi Pekerti, Tata Krama, Sopan Santun)*. (Bandung: Rizqi Press, 2011)

Sudirman, *Pilar-Pilar Islam Menuju Kesempurnaan Sumber Daya Muslim*, (Malang: UIN Maliki Prees, 2012)

Syed Muhammad Naquib Al-Attas, *Islam and Sekularism*. Terjemah, (Bandung: Mizan, 1981)

Zainal Aqib dan Sujak, *Panduan dan Aplikasi Pendidikan Karakter*. (Bandung: Yrama Widya, 2011).

Zulkarnain, *Tranformasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008)